



Perilaku Petugas Terhadap Inovasi Sistem Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Kanker Dharmais

^{1,*}Hairun Nisa, ²Daniel Happy Putra, ³Puteri Fannya & ⁴Lily Widjaja

^{1,2,3} Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul,
Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kupa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia

Abstrak — Rumah Sakit Kanker Dharmais telah mengimplementasikan SIMRS bernama SIMpel sejak tahun 2016. Aplikasi tersebut telah berhasil diterapkan pada sistem komputer yang digunakan oleh berbagai unit layanan rekam medis, meliputi *admission*, *filling*, pengkodean, dan pelaporan. Namun demikian, dalam implementasi SIMRS yang ada, masih ada tantangan dan hambatan yang berkaitan dengan adopsi pengguna. Maka dilakukan penelitian terkait evaluasi penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi berbagai elemen yang mempengaruhi penerimaan SIMRS di kalangan petugas guna meningkatkan tingkat konsistensi dan komitmen mereka dalam menggunakan SIMRS. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) digunakan sebagai kerangka teoritis untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis inferensial, dengan jumlah sampel pada penelitian berjumlah 58 responden dan uji yang digunakan yakni uji chi-square. Berdasarkan hasil analisis didapati bahwa ada hubungan antara konstruk ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial dengan minat penggunaan SIMRS. Selain itu, kondisi pemfasilitas ditemukan memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara sikap penerimaan dan penggunaan petugas terhadap SIMRS untuk setiap konstruk dalam model UTAUT. Oleh karena itu perlu mempertahankan minat dan perilaku penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais dengan tetap menjaga kualitas sistem.

Kata Kunci: Perilaku Pengguna; Sistem Informasi; UTAUT.

Abstract — Dharmais Cancer Hospital has implemented a SIMRS called SIMpel since 2016. The application has been successfully applied to computer systems used by various medical record service units, including *admission*, *filling*, *coding*, and *reporting*. However, in the implementation of the existing SIMRS, there are still challenges and barriers related to user adoption. So a study was conducted related to the evaluation of the use of SIMRS at Dharmais Cancer Hospital. The purpose of this study is to identify various elements that influence the acceptance of SIMRS among officers in order to increase their level of consistency and commitment in using SIMRS. The *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) model was used as the theoretical framework for this study. This study uses inferential analysis, with a total sample size of 58 respondents and the test used is the chi-square test. Based on the results of the analysis, it was found that there is a relationship between the constructs of performance expectancy, effort expectancy, and social influence with interest in using SIMRS. In addition, facilitating conditions were found to have a relationship with usage behavior. It can be concluded that there is a correlation between officers' acceptance and usage attitudes towards SIMRS for each construct in the UTAUT model. Therefore, it is necessary to maintain the interest and usage behavior of SIMRS at Dharmais Cancer Hospital while maintaining the quality of the system.

Keywords: Information System; User Behavior; UTAUT.

* Corresponding author :

Daniel Happy Putra

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

daniel.putra@esaunggul.ac.id

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0, kehidupan masyarakat tidak lepas dari kemajuan teknologi yang semakin berkembang secara pesat dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Pada era sekarang ini, masyarakat menyadari bahwa teknologi komunikasi merupakan salah satu alat untuk penyebaran arus

informasi secara cepat. Bidang industri yang mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk terus berinovasi. Secara khusus, sektor kesehatan diakui sebagai industri signifikan yang menawarkan pelayanan penting bagi masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang cepat, akurat, efektif, dan efisien. Rumah sakit adalah salah satu tempat dimana berbagai inovasi kesehatan berbasis teknologi informasi terus dikembangkan [1].

Setiap rumah sakit wajib memenuhi kewajiban penyimpanan rekam medis [2]. Rekam medis memainkan peran penting sebagai elemen mendasar dalam sistem informasi manajemen. Sistem Informasi Manajemen (SIM) mengacu pada sistem informasi yang dikembangkan secara internal yang diberi wewenang untuk memberikan data kepada tim manajemen jika diperlukan. Data yang disediakan berfungsi sebagai elemen dasar untuk proses pengambilan keputusan yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi [3]. Penyelenggaraan sistem informasi dalam organisasi kesehatan, khususnya melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki arti penting dalam konteks sistem informasi kesehatan yang lebih luas. Kemajuan teknologi ini memfasilitasi penyebaran informasi yang tepat dan andal di setiap unit rumah sakit. Sesuai Permenkes No. 82 Tahun 2013, rumah sakit wajib menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) [4].

Rumah Sakit Kanker Dharmais mulai mengimplementasikan SIMRS yang bernama SIMpel pada tahun 2016 - sekarang. Aplikasi tersebut telah berhasil diterapkan pada sistem komputer yang digunakan oleh berbagai unit layanan rekam medis, meliputi *admission*, filing, pengkodean, dan pelaporan. Namun demikian, meskipun telah digunakan secara luas, beberapa masalah tetap ada dalam penerapan teknologi tersebut, seperti seringnya terjadi kesalahan saat mengunggah rekam medis. Kendala lain juga terdapat pada bagian pelaporan apabila ada perubahan jumlah tempat tidur maka fitur di sistem tersebut tidak bisa diedit, diharuskan melakukan perubahan secara manual pada Microsoft Excel karena setiap penyesuaian akan berdampak pada angka BOR. Selain itu saat penarikan data rekam medis dari aplikasi SIMpel terkadang dibarengi dengan waktu loading yang lama dan data rekam medis yang diekspor ke Microsoft Excel seringkali tampak tidak teratur, sehingga membutuhkan waktu dan upaya tambahan untuk merapikan format dengan benar.

Untuk memastikan bahwa SIMRS dapat mencapai targetnya, perlu diadakan evaluasi lebih lanjut terhadap penerapan SIMRS untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SIMRS oleh petugas guna meningkatkan konsistensi dan komitmen petugas dalam penggunaan SIMRS [5]. Keberhasilan implementasi SIMRS bergantung pada pemahaman dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip perilaku manusia. Perangkat teknologi mempengaruhi tingkat kerumitan atau kemudahan dalam penggunaannya, serta keuntungan yang mereka tawarkan kepada pengguna dan organisasi. Sehingga, setiap komponen berpotensi menghadirkan tantangan dan menghambat keberhasilan implementasi SIMRS [6].

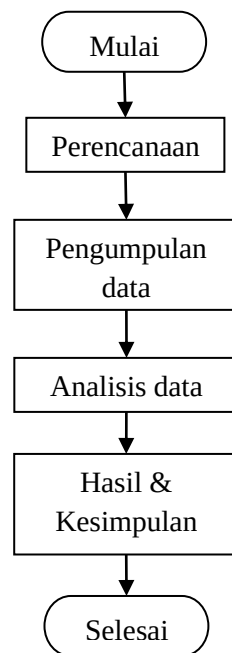
Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan teori pendekatan yang digunakan dalam mengukur penerimaan serta perilaku pengguna terhadap suatu aplikasi. UTAUT sebagai kerangka teoritis yang dikemukakan oleh Venkatesh, et al. pada tahun 2003 mampu menjelaskan sekitar 70% varian dalam niat pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi informasi. Model UTAUT memiliki empat konstruk utama yang memberikan dampak langsung pada minat dan perilaku individu dalam menggunakan teknologi yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pemfasilitas [7].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SIMRS secara signifikan mempengaruhi perilaku individu dalam menggunakan SIMRS [8], [9]. Variabel adopsi SIMRS diakui sebagai komponen penting yang memerlukan peningkatan, karena secara langsung mempengaruhi pemanfaatan SIMRS oleh petugas [8]. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi penerimaan terhadap SIMRS, khususnya berfokus pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan petugas rekam medis terhadap SIMRS. Untuk mencapai tujuan ini, penulis

menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai landasan teoritis.

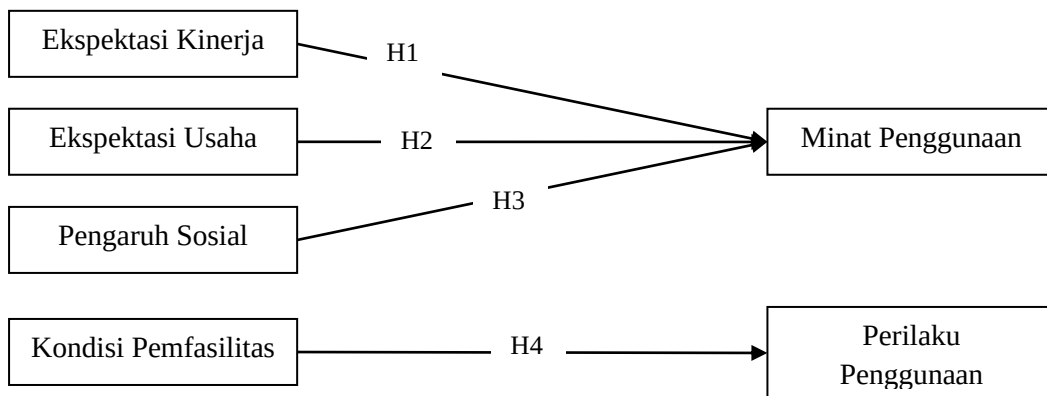
2. METODOLOGI PENELITIAN

Alur penelitian pada penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hasil dan kesimpulan. Tahapan tersebut dijabarkan dalam bentuk flowchart sebagai berikut:



Gambar 1. Flowchart Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis statistik inferensial. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh berjumlah 58 orang pengguna SIMRS di Instalasi Rekam Medis RS Kanker Dharmais. Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan angket yang diisi oleh responden secara langsung. Analisis data dilakukan dengan menerapkan dua jenis analisis, yakni univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk memberikan deskripsi dan gambaran tentang tingkat penerimaan pengguna terhadap SIMRS. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konstruk-konstruk seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial terhadap minat penggunaan SIMRS, dan juga kondisi pemfasilitas terhadap perilaku penggunaan. Pengujian hubungan antara konstruk-konstruk tersebut akan dilakukan melalui uji statistik Chi-Square dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26.



Gambar 2. Kerangka Konsep

Penelitian ini menggunakan kerangka konsep yang digunakan oleh [7] untuk menggambarkan konsep UTAUT yang telah dimodifikasi seperti pada Gambar 2 dengan tujuan membuatnya lebih sederhana. Dalam kerangka konsep ini, setiap konstruk memiliki hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ada hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat penggunaan SIMRS

H₂: Ada hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat penggunaan SIMRS

H₃: Ada hubungan antara pengaruh sosial dengan minat penggunaan SIMRS

H₄: Ada hubungan antara kondisi pemfasilitas dengan perilaku penggunaan SIMRS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Univariat

3.1.1 Deskripsi Karakteristik Pengguna SIMRS

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang disebarlang langsung kepada 58 responden. Deskripsi karakteristik pengguna SIMRS akan menggambarkan latar belakang dari responden yang telah mengisi kuesioner. Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden pengguna SIMRS di RS Kanker Dharmais.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengguna SIMRS

Variabel	Jumlah (n)	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	27	46,6%
Wanita	31	53,4%
Usia		
≤ 25 tahun	4	6,9%
26 - 45 tahun	44	75,9%
> 45 tahun	10	17,2%
Masa Kerja		
≤ 5 tahun	23	39,7%
> 5 tahun	35	60,3%
Lama menggunakan SIMRS		
< 1 tahun	3	5,2%
1 - 5 tahun	33	56,9%
> 5 tahun	22	37,9%

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa karakteristik pengguna SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais mayoritas berjenis kelamin wanita (53,4%), berusia 26-45 tahun (75,9%), dengan masa kerja >5tahun (60,3%), dan memiliki pengalaman lama menggunakan SIMRS 1-5tahun (56,9%)

Perbedaan jenis kelamin dalam faktor sosial memengaruhi perilaku penggunaan sistem informasi berbasis komputer adalah salah satu aspek umum dalam masyarakat modern. Pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer oleh pria memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kegunaan yang dirasakan dan sebaliknya persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem informasi komputerisasi cenderung lebih dominan pada wanita [10]. Selain itu, usia dipercaya sebagai faktor inheren yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi baru. Jumlah kemahiran teknologi dipengaruhi oleh perbedaan usia, karena individu yang lebih tua sering menghadapi tantangan dalam memproses informasi baru [11].

Petugas yang memiliki masa kerja dengan jam terbang yang cukup tinggi, akan memiliki perspektif yang meluas dan pengalaman yang meningkat [12]. Sama halnya dengan mayoritas responden memiliki pengalaman menggunakan SIMRS yang cukup lama akan memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai fungsi dan pengoperasian SIMRS [13].

3.1.2 Deskripsi Konstruk UTAUT

Deskripsi konstruk UTAUT akan memberikan gambaran tentang tingkat penerimaan pengguna terhadap SIMRS berdasarkan jawaban kuisioner dengan skala likert 1-5. Sebelum dilakukan analisis, uji normalitas dilakukan untuk menentukan *cut of point* pada setiap konstruk. Tabel 2 menampilkan hasil tingkat penerimaan dari masing-masing konstruk UTAUT dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konstruk UTAUT

Konstruk	Jumlah (n)	Persentase
Ekspektasi Kinerja		
Baik	33	56,9%
Tidak Baik	25	43,1%
Ekspektasi Usaha		
Mudah	41	70,7%
Tidak Mudah	17	29,3%
Pengaruh Sosial		
Baik	42	72,4%
Tidak Baik	16	27,6%
Kondisi Pemfasilitas		
Mendukung	39	67,2%
Tidak Mendukung	19	32,8%
Minat Penggunaan SIMRS		
Minat	45	77,6%
Kurang Minat	13	22,4%
Perilaku Penggunaan SIMRS		
Sering	44	75,9%
Jarang	14	24,1%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa presentase ekspektasi kinerja di RS Kanker Dharmais sebesar 56,9% menyatakan penerapan SIMRS baik. Penelitian Nina Risdianty dan Charatarina

Dwiana Wijayanti menyatakan adanya hubungan antara penggunaan sistem dengan kecepatan akses informasi pasien di rumah sakit [14]. Selain itu, penelitian lain menyatakan seorang individu yang telah percaya dan memanfaatkan sistem informasi secara ekstensif merasakan manfaat dan dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan [15]. Namun, tidak semua pengguna sistem merasakan peningkatan kinerja saat menggunakannya.

Pada konstruk ekspektasi usaha, sebesar 70,7% menyatakan bahwa penggunaan SIMRS mudah digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurus Saidah, penggunaan sistem dapat memberikan kemudahan dalam mengakses layanan di rumah sakit [16]. Sesuai dengan teori Venkatesh, penggunaan teknologi oleh pengguna tidak memerlukan banyak usaha.

Konstruk pengaruh sosial, sebesar 72,4% menyatakan baik. Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu memiliki peran penting yang dipercaya oleh orang lain untuk secara efektif memanfaatkan sistem baru [7]. Lingkungan sosial merupakan penentu penting dalam memotivasi pengguna untuk memanfaatkan sistem.

Pada konstruk kondisi pemfasilitas sebesar 67,2% menyatakan kondisi fasilitasi yang mendukung dalam memanfaatkan SIMRS. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan komputer dan internet yang memadai, serta adanya kelompok orang yang siap membantu ketika terdapat kesulitan.

Minat penggunaan adalah niat perilaku seseorang untuk tetap menggunakan suatu teknologi [11]. Mayoritas responden sebesar 77,6% menyatakan memiliki minat dalam menggunakan SIMRS. Perilaku penggunaan merupakan frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi atau tindakan menggunakan teknologi sesungguhnya yang dilakukan seorang pemakai teknologi [7]. Sebesar 75,9% responden menyatakan sering menggunakan SIMRS. Berdasarkan hal tersebut frekuensi penggunaan SIMRS relative tinggi menunjukkan bahwa pengguna secara aktif dan konsisten menggunakan SIMRS untuk mencari data dan informasi pasien, sehingga pihak rumah sakit harus mempertahankan perilaku penggunaan SIMRS dengan menjaga kualitas sistem tersebut. Penelitian Deharja dan Santi menjelaskan bahwa kualitas sistem dan informasi mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi [17].

3.2. Analisis Bivariat

3.2.1. Hubungan Ekspektasi Kinerja dengan Minat Penggunaan SIMRS

Tahapan selanjutnya dari tingkat penerimaan konstruk ekspektasi kinerja dan minat penggunaan SIMRS adalah melihat hubungan antara kedua konstruk tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan antara ekspektasi kinerja dan minat penggunaan, diperlukan uji chi-square dengan hasil $p < 0,05$. Tabel 3 menampilkan hasil olah data uji chi-square menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Uji Chi-Square Hubungan Ekspektasi Kinerja dengan Minat Penggunaan

Ekspektasi Kinerja	Minat Penggunaan SIMRS				Total		OR	p- value
	Minat		Kurang Minat					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	30	90,9%	3	9,1%	33	100%	6,667	0,013
Tidak Baik	15	60,0%	10	40%	25	100%		
Total	45	77,6%	13	22,4%	58	100%		

Berdasarkan tabel 3. analisis chi-square memperlihatkan nilai p sebesar 0,013 ($p < 0,05$), mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara ekspektasi kinerja dengan minat penggunaan SIMRS. Hubungan ini menandakan bahwa petugas merasakan manfaat yang

ditawarkan oleh aplikasi SIMRS dan percaya bahwa aplikasi tersebut dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas, sehingga mereka cenderung memiliki niat untuk menggunakan SIMRS. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Madianung dkk di Rumah Sakit Hermina Manado [18].

Penulis memperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,667. Hasil ini mengindikasikan bahwa individu dengan ekspektasi kinerja yang baik memiliki peluang niat perilaku yang meningkat sebanyak 6,6 kali lebih tinggi daripada individu dengan ekspektasi kinerja yang kurang baik.

3.2.2. Hubungan Ekspektasi Usaha dengan Minat Penggunaan SIMRS

Hasil dari tingkat penerimaan konstruk ekspektasi usaha dan minat penggunaan SIMRS kemudian diolah untuk melihat hubungan antara kedua konstruk tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan antara ekspektasi usaha dan minat penggunaan, diperlukan uji chi-square dengan hasil $p < 0,05$. Tabel 4 menampilkan hasil olah data uji chi-square dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Uji Chi-Square Hubungan Ekspektasi Usaha dengan Minat Penggunaan

Ekspektasi Usaha	Minat Penggunaan SIMRS				Total		OR	P- value
	Minat		Kurang Minat					
	n	%	n	%	n	%		
Mudah	40	97,6%	1	2,4%	41	100%	96,000	0,000
Tidak Mudah	5	29,4%	12	70,6%	17	100%		
Total	45	77,6%	13	22,4%	58	100%		

Berdasarkan tabel 4. analisis chi-square memperlihatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara ekspektasi usaha dengan minat penggunaan. Hubungan antara kedua faktor ini menunjukkan bahwa ketika pengguna percaya bahwa penggunaan SIMRS dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan usaha yang besar, mereka cenderung lebih mungkin untuk berkomitmen dalam menggunakan sistem. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setya Wijayanta dkk di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran [8].

Penulis memperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 96. Berdasarkan nilai ini, dapat diartikan bahwa individu yang memiliki persepsi bahwa usaha yang diperlukan saat menggunakan sistem mudah memiliki potensi peningkatan minat penggunaan sistem sebanyak 96 kali lebih tinggi dibandingkan individu yang memiliki persepsi bahwa usaha yang diperlukan tidak mudah. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *effort expectancy* maka semakin tinggi penggunaan suatu sistem.

3.2.3. Hubungan Pengaruh Sosial dengan Minat Penggunaan SIMRS

Hasil dari tingkat penerimaan konstruk pengaruh sosial dan minat penggunaan SIMRS kemudian diolah untuk melihat hubungan antara kedua konstruk tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan antara pengaruh sosial dan minat penggunaan, diperlukan uji chi-square dengan hasil $p < 0,05$. Tabel 5 menampilkan hasil olah data uji chi-square dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 5. Uji Chi-Square Hubungan Pengaruh Sosial dengan Minat Penggunaan

Pengaruh Sosial	Minat Penggunaan SIMRS				Total		OR	p-value
	Minat		Kurang Minat					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	37	88,1%	5	11,9%	42	100%	7,400	0,004
Tidak Baik	8	50%	8	50%	16	100%		
Total	45	77,6%	13	22,4%	58	100%		

Berdasarkan tabel 5. analisis chi-square memperlihatkan nilai p sebesar 0,004 ($p < 0,05$), mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh sosial dengan minat penggunaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setya Wijayanta dkk di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran [8]. Berdasarkan hal tersebut, petugas percaya bahwa pengaruh positif dari orang lain dapat meningkatkan niat mereka untuk menggunakan SIMRS.

Penulis memperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 7,4. Berdasarkan nilai OR dapat diartikan bahwa individu dengan pengaruh sosial yang positif saat menggunakan sistem memiliki peluang untuk meningkatkan minat dalam penggunaan sistem sebanyak 7,4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengaruh sosial negatif.

3.2.4. Hubungan Kondisi Pemfasilitas dengan Perilaku Penggunaan SIMRS

Hasil distribusi tingkat penerimaan konstruk kondisi pemfasilitas dan perilaku penggunaan SIMRS kemudian diolah untuk melihat hubungan antara kedua konstruk tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan antara kondisi pemfasilitas dan perilaku penggunaan, diperlukan uji chi-square dengan hasil $p < 0,05$. Tabel 6 menampilkan hasil olah data uji chi-square dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 6. Uji Chi-Square Hubungan Kondisi Pemfasilitas dengan Perilaku Penggunaan

Kondisi Pemfasilitas	Perilaku Penggunaan SIMRS				Total		OR	p-value
	Baik		Tidak Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Tersedia	37	94,9%	2	5,1%	39	100%	31,714	0,000
Tidak Tersedia	7	36,8%	12	63,2%	19	100%		
Total	44	75,9%	14	24,1%	58	100%		

Berdasarkan tabel 6. analisis chi-square memperlihatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi pemfasilitas dengan perilaku penggunaan. Temuan ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Simatupang dkk di Budi Kemuliaan Hospital Batam [9]. Adanya hubungan antara kondisi pemfasilitas dan perilaku penggunaan menyiratkan bahwa keadaan yang memungkinkan perilaku penggunaan teknologi yang didukung dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk terlibat dengan teknologi tersebut.

Penulis memperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 31,714. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan seseorang berpersepsi bahwa ada kondisi pemfasilitas yang mendukung saat

menggunakan sistem memiliki peluang peningkatan perilaku penggunaan sistem sebanyak 31,7 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi pemfasilitas yang tidak mendukung.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat penggunaan, ekspektasi usaha dengan minat penggunaan, pengaruh sosial dengan minat penggunaan dan juga terdapat hubungan kondisi pemfasilitas dengan perilaku penggunaan. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki hubungan antara sikap penerimaan dan penggunaan petugas terhadap SIMRS di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Oleh karena itu, pihak rumah sakit perlu mempertahankan minat dan perilaku penggunaan SIMRS dengan menjaga kualitas sistem tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rumah Sakit Kanker Dharmais atas kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai objek penelitian, serta kepada semua individu yang terlibat di Instalasi Rekam Medis atas kontribusinya yang berharga dalam memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Hastutik, G. Feoh, S. L. Padakari, and L. A. Putra, *Information Technology: Konsep Dan Implementasinya*, no. September. 2022.
- [2] Pemerintah Indonesia, “Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit,” Jakarta: Kesekretariatan Negara Republik Indonesia, 2009.
- [3] E. Rustiyanto, *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi*. Goysen Publishing, 2012.
- [4] Depkes RI, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit,” vol. 27037, pp. 1–37, 2013.
- [5] S. R. F. Daerina, Y. T. Mursityo, and R. I. Rokhmawati, “Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat,” *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 11, pp. 5950–5959, 2018.
- [6] S. Suyanto, H. Taufiq, and I. Indiati, “Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Blambangan Banyuwangi,” *J. Kedokt. Brawijaya*, vol. 28, no. 2, pp. 141–147, 2015, doi: 10.21776/ub.jkb.2015.028.02.5.
- [7] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, “User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View,” *Choice Rev. Online*, vol. 45, no. 12, pp. 425–478, 2003, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5860/Choice.45-6743>.
- [8] S.- Wijayanta, A. Fahyudi, and R. Ginanjar, “Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Pelayanan Rawat Jalan RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology,” *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 12–22, 2022, doi: 10.31983/jrmik.v5i1.8277.
- [9] L. Simatupang, I. Solvia, K. Kaban, and S. Lestari Ramadhani Nasution, “Analysis Of Factors Affecting The Acceptance Of Hospital Information System Using Utaut Method In Budi Kemuliaan Hospital Batam Year 2021,” *Int. J. Heal. Pharm.*, vol. 3, no. 1, pp. 133–145, 2022, doi: 10.51601/ijhp.v3i1.135.
- [10] V. Venkatesh and M. G. Morris, “Why Don’t Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender,

Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior,” *MIS Q.*, vol. 24, no. 1, pp. 115–139, 2000.

- [11] Jogiyanto, “Sistem Informasi Keperilakuan,” Pertama., Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- [12] Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, 2nd ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- [13] E. R. Puspitasari and E. Nugroho, “Evaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit di rsud kabupaten temanggung dengan menggunakan metode hot-fit,” *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 5, no. 3, p. 45, 2021, doi: 10.22146/jisph.37562.
- [14] N. Risdianty and C. D. Wijayanti, “Evaluation of Acceptance of Electronic Medical Record Technology Systems in Nursing,” *Carolus J. Nurs. Tersedia*, vol. 2, no. 1, pp. 28–36, 2019.
- [15] M. Iqbal, B. Yoni, S. Nugroho, L. Rizqulloh, and A. Puspitasari, “Gambaran Penerimaan Pasien Terhadap Penggunaan Aplikasi Pustaka Dengan Metode UTAUT 2 Di Puskesmas Terakreditasi Paripurna Kota Semarang,” vol. 21, no. 2, 2022.
- [16] N. Saidah, “Analisis Penggunaan Sistem Pendaftaran Online (E-Health) Berdasarkan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT),” vol. 87, no. 1,2, pp. 149–200, 2017.
- [17] A. Deharja and M. W. Santi, “The evaluation of hospital information system management based on hot-fit model at rsu dr . h . koesnadi bondowoso 2018,” *Proceeding B. 1st Int. Food Agric.*, pp. 486–490, 2018, [Online]. Available: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/ProceedingICOFA/article/view/1335/927>.
- [18] M. V. V. Bonochdita, S. H. Rampengan, J. E. Nelwan, A. E. Manampiring, and D. V. Rombot, “Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan adopsi aplikasi hermina mobile pada pasien rawat jalan poli eksekutif di Rumah Sakit Hermina Manado,” *Intisari Sains Medis*, vol. 13, no. 1, pp. 11–18, 2022, doi: 10.15562/ism.v13i1.1288.